

ABSTRACT

In 2016, the Ministry of Religion promoted the idea of Religious Moderation. This idea was born to overcome the threat of radicalism; extremism; building a harmonious society; and build tolerance in society. The Religious Moderation Project is implemented with various strengthening and outreach programs. Apart from that, this idea is also formally implemented in government institutions.

As a concept, Religious Moderation contains good thoughts to become a shared vision. However, as a practice, Religious Moderation still needs to be developed more seriously. Religious Moderation still leaves a space that is still difficult to penetrate, namely the lack of creating a space for encounters so that in-depth dialogue can occur.

Various programs to strengthen and socialize Religious Moderation are still carried out in an elitist manner. Apart from that, meeting spaces are still held formally and are limited by group boundaries. Moderation is necessary to free ourselves from elitism and create a wider space for encounter.

Through a theoretical approach passing over and coming back which was initiated by John S. Dunne, this article aims to analyze and enrich the Religious Moderation thinking framework offered by the Ministry of Religion. In this article a new concept is offered, namely bringing together Religious Moderation with John S. Dunne's thoughts regarding passing over and coming back. Theory passing over and coming back explains that encounters with other individuals are important. Encounters become a means for the process of crossing borders and returning. Through this encounter, individuals can learn, recognize, understand and appreciate the richness of other religions without having to lose their religious identity. Thus, theory passing over and coming ini will greatly support the implementation of the vision of Religious Moderation.

Keywords: Religious Moderation; passing over and coming back; encounter; dialog; tolerance; harmony

ABSTRAK

Pada tahun 2016, Kementerian Agama mengusung gagasan Moderasi Beragama. Gagasan ini lahir guna mengatasi ancaman radikalisme; ekstremisme; membangun masyarakat yang harmonis; dan membangun toleransi dalam masyarakat. Proyek Moderasi Beragama diimplementasikan dengan berbagai program penguatan dan sosialisasi. Selain itu, gagasan ini secara formal juga diimplementasikan dalam lembaga-lembaga pemerintahan.

Sebagai sebuah konsep, Moderasi Beragama telah memuat pemikiran yang baik untuk dijadikan visi bersama. Namun, sebagai sebuah praktik, Moderasi Beragama masih perlu dikembangkan secara lebih serius. Moderasi Beragama masih menyisakan sebuah ruang yang masih sulit ditembus, yaitu kurangnya menciptakan ruang pertemuan agar dapat terjadi dialog yang mendalam.

Berbagai program penguatan dan sosialisasi Moderasi Beragama masih dilakukan secara elitis. Selain itu, ruang pertemuan masih dilakukan secara formal dan dibatasi oleh sekat-sekat kelompok. Moderasi perlu untuk membebaskan diri dari elitisme dan menciptakan ruang pertemuan secara lebih luas lagi.

Melalui pendekatan teori *passing over and coming back* yang digagas oleh John S. Dunne, tulisan ini hendak menganalisis dan memperkaya kerangka berpikir Moderasi Beragama yang ditawarkan oleh Kementerian Agama. Dalam tulisan ini ditawarkan konsep baru, yaitu mempertemukan Moderasi Beragama dengan pemikiran John S. Dunne mengenai *passing over and coming back*. Teori *passing over and coming back* menjelaskan bahwa pertemuan dengan individu lain adalah hal yang penting. Pertemuan menjadi sarana bagi terjadinya proses melintas batas dan kembali. Melalui pertemuan itu, individu dapat belajar, mengenal, memahami, dan menghargai kekayaan agama lain tanpa harus kehilangan identitas agamanya. Dengan demikian, teori *passing over and coming ini* akan sangat mendukung bagi terlaksananya visi Moderasi Beragama.

Kata Kunci: Moderasi Beragama; *passing over and coming back*; pertemuan; dialog; toleransi; harmoni